

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terkandung dalam judul tersebut sehingga ter dapat persamaan pandangan antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut

Pengaruh

Peneliti mengartikan pengaruh dalam penelitian ini sebagai daya yang ditimbulkan oleh pembinaan disiplin kerja oleh kepala sekolah dalam menciptakan produktivitas kerja guru yang baik. Hal tersebut didasarkan pada pengertian yang diberikan oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Kebudayaan (1994:47) yang berbunyi: “pengaruh merupakan daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”

Pembinaan

Sedangkan peneliti, mengartikan pembinaan dalam penelitian ini sebagai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru menegakkan disiplin kerjanya sehingga tercapai tujuan bersama yang telah disepakati.

Disiplin Kerja

Berdasar pendapatnya Bedjo Siswanto, maka peneliti mengartikan disiplin kerja sebagai sikap, perilaku dan mental kerja yang ditanamkan oleh kepala sekolah agar dimiliki serta ditunjukkan oleh para guru dalam menjalankan aturan-aturan kerja yang diterapkan dan ditetapkan sekolah.

Adapun kutipan dari pendapatnya Bedjo Siswanto (1989:278) adalah sebagai berikut :

Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Pembinaan disiplin kerja dalam penelitian ini adalah Sebagai sikap, perilaku dan mental kerja yang ditanamkan oleh kepala sekolah agar dimiliki serta ditunjukkan oleh para guru dalam menjalankan aturan-aturan kerja yang diterapkan dan ditetapkan

Produktivitas Kerja

Dari pendapatnya R. Sain Saul, (1991:1), maka peneliti menafsirkan bahwa produktivitas kerja guru merupakan unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan menampilkan kerja yang maksimal dan mempunyai sikap mental untuk selalu mengadakan peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan produk (lulusan) yang bermutu yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan mutu sekolah.

Sedangkan pendapatnya R. Sain Paul, (1991:1), secara jelas mendefinisikan produktivitas kerja sebagai berikut :

Hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan untuk mencapai hasil itu.

Produktivitas kerja guru dalam penelitian ini adalah Hubungan kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan seorang guru dalam mencapai suatu hasil.

B. Metode Penelitian Dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Pengertian metode seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:121) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. cara ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa-masa sekarang” (Mohammad Ali, 1993:120). Sementara pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Adapun lebih lanjut Sugiyono (2008:11) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

1) Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menelaah serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa sekarang atau saat ini. Metode deskriptif ini menggambarkan kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (Safarudin: 55) yang mengatakan bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Adapun ciri-ciri dari metode deskriptif yang dikemukakan oleh Surakhmad (Safarudin, 2008: 56) mengemukakan ciri-ciri mengenai metode deskriptif sebagai berikut :

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah yang aktual;
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi untuk dan berusaha memecahkan permasalahan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan maksud untuk mengkaji permasalahan yang terjadi pada

masa sekarang, yaitu mengenai Pengaruh Pembinaan Disiplin Kerja Oleh Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Negeri Se-Wilayah Bandung Selatan.

2) Studi Kepustakaan

Nasution (Yadi Sukmayadi, 2007: 62) menjelaskan studi kepustakaan dalam penelitian adalah :

Setiap peneliti memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi majalah-majalah, pamflet dan vahan-bahan dokumentasi lainnya. Sumber kepustakaan diperlukan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teori tentang masalah penelitian.

Studi kepustakaan ini menjadi landasan berfikir bagi penulis di dalam memecahkan permasalahan yang penulis teliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Akdon (Sugiyono, 2002:57) memberikan pengertian bahwa: "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Akdon (Riduwan, 2002: 3) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian."

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Pada SMK Negeri Se-Wilayah Bandung Selatan sebanyak 140 orang. Yang terdiri dari Kepala sekolah 4 orang, Wakil kepala sekolah 4 orang, dan Guru 132 orang.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan uraian populasi di atas, kita dapat mengambil sebagian subjek penelitian dari jumlah populasi yang ada, yaitu dengan menggunakan teknik sampel yang cukup representatif mewakili sifat-sifat populasi.

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel Nasution (Akdon dan Hadi, 2005 : 99) menyatakan bahwa 'mutu penelitian tidak terlalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya'. Pengambilan sampel harus sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar bersifat representatif, artinya sampel yang benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Banyak para ahli yang memberikan pendapat dan rumus untuk menentukan berapa jumlah sampel yang diambil dari sejumlah populasi

tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Stratified* yaitu pengambilan sampel berstrata,

- a. Kepala Sekolah = 4
- b. Wakil Kepala Sekolah = 4
- c. Guru = 132

Jumlah = 140

Sumber data yang digunakan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru yang ada pada SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan, jumlah populasinya 140 orang.

Ukuran sampel dengan menggunakan *Krejcie*.

Keterangan :

N = Jumlah populasi

S = Sampel

Jumlah populasi = 140 bila kesalahan 5% maka jumlah sampelnya = 103

Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata, yakni sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah = $4 : 140 \times 103 = 3$
- b. Wakil Kepala Sekolah = $4 : 140 \times 103 = 3$
- c. Guru = $132 : 140 \times 103 = 97$

Jadi jumlah sampelnya = 103

Kemudian pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampel* atau sample bertujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 139) bahwa “sample bertujuan dilakukan dengan cara mengambil

subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Atas beberapa syarat yang harus dipenuhi

dalam penggunaan *purposive sample* menurut Arikunto (2006 : 140) yaitu:

- a. Pengambilan sample harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakter tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectif).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Adapun pertimbangan menggunakan *purposive sample* dalam penelitian ini yaitu, untuk memperoleh ciri-ciri guru yang sudah 1 (satu) tahun bekerja pada sekolah yang bersangkutan serta guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif.

Setelah itu pengambilan sample menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sample dari anggota populasi secara acak. (Akdon dan Hadi, 2005: 108).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau langkah di dalam proses pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data sehingga dapat menjawab permasalahan yang akan dipecahkan. Mengutip pendapatnya M. Nazir (Yadi Sukmayadi, 2007: 63) yang mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tahapan-tahapan dalam proses pengumpulan data, diantaranya :

1. Tahap menentukan alat pengumpul data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian penulis menggunakan teknik komunikasi tidak langsung atau yang biasa disebut dengan angket (*kuesioner*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 151) bahwa :

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memilih jawaban alternative yang lebih sesuai dengan karakteristik yang ada padanya dengan cara memberikan tanda checklist (\checkmark). Hal tersebut senada dengan pendapatnya Akdon (2008: 132)

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (\checkmark).

2. Tahap penyusunan alat pengumpul data

Pada tahap penyusunan alat pengumpul data berupa angket penulis melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Menentukan variable (x) yang akan diteliti yaitu pembinaan disiplin kerja dan variable (Y) yaitu produktivitas kerja
- b. Menjelaskan definisi dari setiap variable yang akan diteliti (variable X dan Y)

- c. Menentukan indikator dari setiap variable yang diteliti
- d. Menjabarkan sub indikator dari setiap variabel
- e. Menuangkan kisi-kisi angket penelitian tersebut ke dalam bentuk matriks seperti pada table di bawah ini :

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Angket Variable (X dan Y)

Pembinaan Disiplin Kerja Oleh Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas

Kerja Guru

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No Item	Jml Item
Variabel X Pembinaan Disiplin Kerja	Sikap, perilaku dan mental kerja yang ditanamkan oleh kepala sekolah agar dimiliki serta ditunjukkan oleh para guru dalam menjalankan aturan-aturan kerja yang diterapkan dan	Penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan kerja	a. Penanaman rasa hormat dan kepatuhan pada pimpinan/atasan	1,2	6
			b. Penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah	3	
		Penanaman Ketaatan dan kepatuhan	c. Penanaman ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis	4	
			d. Perasaan bersalah apabila melanggar peraturan	5,6	
			a. Penanaman ketaatan dan kepatuhan pada	7	5

	ditetapkan	terhadap prosedur kerja yang berlaku	ketentuan jam kerja sekolah		
			b. Penanaman Datang dan pulang sekolah sesuai dengan jumlah jam kerja yang berlaku	8	
			c. Penanaman dalam memberikan atau meminta ijin bila tidak masuk	9	
			d. Penanaman adanya teguran/nasihat dari pimpinan kepada bawahan	10,11	
		Pembinaan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan tepat waktu	a. Pembinaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan tepat waktu	12,13	
			b. Pembinaan dalam menyelesaikan pekerjaan sebaik mungkin	14	
			c. Pembinaan dalam membuat program tahunan	15	
			d. Pembinaan dalam membuat program semesteran	16	
			e. Pembinaan dalam membuat silabus	17	

			f. Pembinaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar	18	
			g. Pembinaan dalam membuat media Pembelajaran	19,20	
			h. Pembinaan dalam menggunakan metode pembelajaran	21,22 23,24	
			i. Pembinaan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran	25,26 27	
			j. Pembinaan dalam melaksanakan bimbingan terhadap siswa	28,29 30	
Variabel Y Produktivitas Kerja Guru	Unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan menampilkan kerja yang maksimal dan mempunyai sikap mental untuk selalu mengadakan	Menguasai bahan pelajaran	a. Menguasai bahan pengajaran	1	3
			b. Menguasai bahan pengayaan	2,3	
		Menyusun Program pengajaran	a. Menetapkan tujuan pembelajaran	4,5	10
	b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran	6,7			
	c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar	8,9			

peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan produk (lulusan) yang bermutu.		mengajar		
		d. Memilih dan mengembangkan media yang sesuai	10,11	
		e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar	12,13	
	Melaksanakan program pengajaran	a. Menciptakan suasana belajar yang tepat	14,15	6
		b. Menelola interaksi belajar mengajar	16,17	
		c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan	18,19	
	Menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan	a. Melakukan penilaian	20,21	3
		b. Melakukan penelitian sederhana guna meningkatkan kemampuan guru	22	

- f. Menyusun pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya.
- g. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban dari masing-masing variabel dengan menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Menetapkan Bobot Skor

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (S)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KK)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Angket ini disusun sebanyak 52 item dan terbagi atas variable (X) Pembinaan Disiplin Kerja Oleh Kepala Sekolah sebanyak 30 item dan variable (Y) Produktivitas Kerja Guru sebanyak 22 item.

3. Tahap uji coba angket

Sebelum angket disebar kepada responden, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk keandalan instrument yang telah dibuat sehingga tingkat validitas dan realibilitasnya dapat diketahui. Dari uji coba ini juga dapat diketahui kelemahan atau kekurangan yang mungkin terdapat pada setiap item-item angket. Sejalan dengan pendapatnya Sanafiah Faisal (Safarudin, 2008: 62) bahwa :

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang disusun.

Setelah uji coba angket sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji tingkat validitas dan realibilitas instrument atau angket. Sehingga dengan demikian, penelitian yang dilakukan penulis dapat dipertanggungjawabkan tingkat kesahihan dan kepercayaannya.

Dalam uji coba untuk melihat validitas dan realibilitas penelitian ini penulis melakukannya kepada 10 orang guru yang ada di sekolah SMK Negeri 8 Kota Bandung dengan alasan tempat yang diambil masih bersifat homogen yaitu pada SMK Negeri Se Wilayah Bandung Selatan dengan harapan mendapat tingkat kesesuaian yang lebih baik dengan responden dalam penelitian ini.

1) Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto (Akdon, 2008: 143) menjelaskan bahwa yang dimaksud validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”.

Teknik pengujian validitas dilakukan secara item peritem, yaitu pengujiannya terhadap butir-butir pertanyaan (item) yang ada dalam angket. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara

setiap skor butir instrument dengan skor total yaitu dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* di bawah ini :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Nilai t_{hitung}
 r : koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n : banyaknya responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan arti :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Melalui perhitungan rumus di atas, untuk Variabel X tentang Pembinaan Disiplin Kerja diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Pembinaan Disiplin Kerja)

No.	rhitung	rkritis	Keterangan
1	0.58	0.30	Valid
2	0.34	0.30	Valid
3	0.58	0.30	Valid
4	0.26	0.30	Tidak Valid
5	0.50	0.30	Valid
6	0.33	0.30	Valid
7	0.68	0.30	Valid
8	-0.13	0.30	Tidak Valid
9	-0.15	0.30	Tidak Valid
10	0.28	0.30	Tidak Valid
11	0.54	0.30	Valid
12	-0.31	0.30	Valid
13	0.84	0.30	Valid
14	0.71	0.30	Valid
15	0.80	0.30	Valid
16	0.80	0.30	Valid
17	0.80	0.30	Valid
18	0.88	0.30	Valid

19	0.92	0.30	Valid
20	0.85	0.30	Valid
21	0.91	0.30	Valid
22	0.94	0.30	Valid
23	0.93	0.30	Valid
24	0.90	0.30	Valid
25	0.79	0.30	Valid
26	0.36	0.30	Valid
27	-0.13	0.30	Tidak Valid
28	-0.22	0.30	Tidak Valid
29	-0.15	0.30	Tidak Valid
30	0.54	0.30	Valid

Tabel 3.4

**Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Produktivitas Kerja Guru)**

No.	rhitung	rkritis	Keterangan
1	0.03	0.30	Tidak Valid
2	0.38	0.30	Valid
3	0.68	0.30	Valid
4	-0.08	0.30	Tidak Valid
5	0.68	0.30	Valid
6	0.31	0.30	Valid
7	0.26	0.30	Tidak Valid

8	0.31	0.30	Valid
9	0.44	0.30	Valid
10	0.59	0.30	Valid
11	0.74	0.30	Valid
12	-0.24	0.30	Tidak Valid
13	0.74	0.30	Valid
14	-0.45	0.30	Valid
15	0.02	0.30	Tidak Valid
16	0.29	0.30	Tidak Valid
17	0.48	0.30	Valid
18	-0.89	0.30	Valid
19	0.36	0.30	Valid
20	-0.12	0.30	Tidak Valid
21	0.62	0.30	Valid
22	0.74	0.30	Valid

2) Uji Realibilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam melakukan uji realibilitas instrumen ini peneliti menggunakan metode *Alpha* dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut :

a. Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana : S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah Kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

b. Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

$$\sum Si = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana : $\sum Si$ = Jumlah Varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Varians item ke-1,2,3.....n

c. Menghitung Varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

N

Dimana : St = Varians total

 $\sum X_t^2$ = Jumlah Kuadrat X total $(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

d. Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Kemudian diuji dengan kriteria: jika $r_{11} >$ dari r_{table} dengan $dk = (n-2)$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka variable tersebut reliabel.

Reliabilitas Variabel X

Dari perhitungan yang telah peneliti lakukan pada uji reliabilitas diperoleh hasil $r_{11} = 0,94$ dengan nilai Tabel r Product Moment dengan $dk = N-1 = 9$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{table} = 0,66$.

Karena hasil yang didapat $r_{11} = 0,94 > r_{table}$, maka data dari variable X adalah reliable.

Reliabilitas Variabel Y

Adapun pada uji realibilitas variable Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,95$ dengan nilai Tabel r Product Moment dengan $dk = N-1 = 9$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{table} = 0,66$. Karena hasil yang didapat $r_{11} = 0,95 > r_{table}$, maka data yang diperoleh adalah reliabel.

4. Tahap penyebaran angket

Setelah tahap uji coba angket dilakukan dan memenuhi tingkat validitas dan realibilitasnya, maka sudah selayaknya angket disebar kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data yang sesungguhnya. Adapun untuk penyebaran angket ini dilakukan pada guru di SMK Negeri Se- Wilayah Bandung Selatan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu :

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Responden	Wilayah
SMK Negeri 1 Majalaya	Guru	Kab. Bandung
SMK Negeri 2 Baleendah	Guru	Kab. Bandung
SMK Negeri 3 Baleendah	Guru	Kab. Bandung
SMK Negeri 7 Baleendah	Guru	Kab. Bandung
Jumlah	Guru	

Dalam penyebaran angket ini ada beberapa kondisi kendala yang peneliti hadapi di lapangan sehingga angket yang tersebar tidak sepenuhnya kembali dari jumlah angket yang tersebar sebanyak 103, sedangkan angket yang kembali berjumlah 100 (pada variabel X dan Y). Hal ini dikarenakan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Adapun faktor penyebab tidak terkumpulnya berdasarkan jumlah angket yang disebar, diantaranya :

- Karena hilang
- Ada sejumlah angket yang diberi ke responden tapi tidak kembali lagi

- Ketidakmauan responden untuk mengisi kuesioner

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan apabila angket yang sudah disebar kepada responden sudah terkumpul, karena memang sudah sepatutnyalah peneliti melakukan pengolahan data dengan tujuan memperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan data diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengecek data yang telah terkumpul
- b. Mengecek/memeriksa semua pernyataan yang terdapat dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa data yang terkumpul untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut dengan cara menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

Setelah tahapan-tahapan di atas sudah dilakukan, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung kecenderungan rata-rata dari variable X dan Y

Langkah ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X (Pembinaan Disiplin Kerja) dan Variabel Y (Produktivitas Kerja), sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Dalam langkah

ini rumus yang digunakan adalah rumus *Weighted Means Scored* (WMS) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata yang dicapai

X : jumlah jawaban yang telah diberi bobot

n : jumlah responden

Hasil perhitungan ini dengan melihat kriteria pada tabel di bawah ini

Tabel 3. 6
Tabel Konsultasi Perhitungan WMS

Kriteria		Rentang Nilai	Kriteria
Variabel X	Variabel Y		
Selalu	Selalu	4,01 – 5,00	Sangat Baik
Sering	Sering	3,01 – 4,00	Baik
Kadang-Kadang	Kadang-Kadang	2,01 – 3,00	Cukup
Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah	1,01 – 2,00	Rendah
Tidak Pernah	Tidak Pernah	0,01 – 1,00	Sangat Rendah

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:104), yaitu :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

T_i : skor baku

X_i : data skor dari masing-masing responden

\bar{X} : rata-rata

S : simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku terlebih dahulu melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung Rentang (R) yakni setiap skor tertinggi dikurangi skor terendah
- b. Menentukan banyak kelas interval (BK) dengan menggunakan rumus: $BK = 1 + 3,3 \log n$
- c. Menghitung panjang kelas interval (PK) yakni rentang dibagi banyak kelas
- d. Menghitung rata-rata (\bar{X}), dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

- e. Simpangan Baku (S) dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X)^2}{n(n-1)}$$

- f. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

3. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, tetapi bila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Perhitungan yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data adalah rumus chi kuadrat (X^2) yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 : chi kuadrat yang dicari

O_i : frekuensi yang tampak

E_i : frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus chi kuadrat di atas adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menghitung *Mean* dan simpangan baku.
- b. Menentukan batas bawah dan batas atas kelas interval
- c. Mencari angka standar (Z) sebagai batas kelas dengan rumus
- d. Mencari luas daerah antara O dengan Z ($O-Z$) dari tabel distribusi normal
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan cara mengalikan luas tiap kelas dengan n atau n
- f. Mencari frekuensi pengamatan (O_i) dengan cara mengisikan frekuensi (f_i) tiap kelas interval sesuai bilangan pada tabel distribusi frekuensi
- g. Mencari Chi Kuadrat(X^2) dengan memasukkan harga-harga dalam rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

h. Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan kriteria :

Distribusi data dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Distribusi data dikatakan tidak normal apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

4. Menguji Hipotesis Penelitian

1) Menghitung Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi PPM
- 2) Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong ke dalam rumus korelasi PPM
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi sesuai klasifikasi yang telah ditentukan

Tabel 3. 7
Kategori korelasi

Kategori	Harga r
Sangat rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat tinggi	0,80 – 1,00

2) Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi. Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n : banyaknya sampel

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut :

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi $KD = r^2 \times 100\%$ mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan variabel X terhadap Variabel Y.

Untuk itu digunakan rumus :

4) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y) apabila nilai variabel bebas (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2001:169) :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a : nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui harga a dan b digunakan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Demikianlah pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti guna mengkaji data yang diperoleh dari lapangan. Sehingga diperoleh pemecahan masalah dari setiap variabel.

